

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul (RSUD Bantul) merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang terletak di Jalan Dr.Wahidin Husodo No.14 Bagoran, Tlirenggo, Bantul, 55714.

RSUD Bantul semakin berkembang dan sukses dengan diangkatnya RSUD Bantul menjadi Unit Swadana Daerah berdasarkan Peraturan Daerah No.8 tanggal 8 Juni 2002, serta adanya perubahan nama RSUD Bantul menjadi RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.

RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul mengembangkan kegiatan yang tersusun dalam Rencana Strategis RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul Tahun 2013 –2015 dan berdasarkan Keputusan Bupati Bantul Nomor 85 A Tahun 2010 tentang pengesahan Visi, Misi, Tujuan, dan Moto Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Kabupaten Bantul dengan tujuan menjadi rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kesehatan secara cepat dan tepat sesuai standar pelayanan rumah sakit dengan didukung sumber daya manusia yang profesional.

Berikut merupakan profesi tenaga kesehatan yang bekerja di RSUD Panembahan Senopati:

Tabel 4.1 Profesi tenaga di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2013

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1.	Dokter Umum	13 orang
2.	Dokter Spesialis	26 orang
3.	Dokter Gigi	2 orang
4.	Perawat	168 orang
5.	Bidan	29 orang
6.	Non Kesehatan	233 orang
7.	Tenaga kesehatan lain	211 orang

Sumber: Data Sekunder 2015

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga perawat dan tenaga non kesehatan di RSUD Panembahan Senopati yang terbanyak adalah tenaga non kesehatan sebanyak 233 orang, tenaga perawat sebanyak 168 orang.

RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki tiga bangsalpenyakit dalam, antara lain bangsal bakung, cempaka, dan flamboyan. Total perawat ditiga bangsal tersebut berjumlah 46 perawat. Perawa-perawat tersebut biasanya melakukan penyuntikan insulin pada pasien diabetes melitus di daerah lengan atau sesuai permintaan pasien. Waktu pemberian Insulin oleh perawat biasanya bersamaan dengan obat-obat lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa hal, yaitu umur, pendidikan terakhir, lama kerja, dan

jenis kelamin. Gambaran demografi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawat Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Juni 2015 (n=34)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur (tahun):		
24-30	19	55,9%
31-36	5	14,7%
37-43	8	23,5%
44-50	2	5,9%
Total	34	100%
Pendidikan terakhir:		
D3	31	91,2%
S1	3	8,8%
Total	34	100%
Lama kerja (tahun):		
1-5	16	47,1%
6-10	11	32,4%
11-15	2	5,9%
16-20	3	8,8%
21-25	2	5,9%
Total	34	100%
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	7	20,6%
Perempuan	27	79,4%
Total	34	100%

Sumber: Data Primer 2015

Tabel diatas menunjukkan bawah umur responden yaitu perawat yang bertugas di bangsal flamboyan, bakung, dan cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul yang terbanyak adalah berumur antara 24 sampai 30 tahun sebesar 55,9% dari keseluruhan responden. Pendidikan terakhir perawat di bangsal penyakit dalam rata-rata adalah D3 Keperawatan sebanyak 91,2%. Lama kerja perawat ditiga bangsal tersebut mayoritas paling lama bekerja antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 47,1%.

Rata-rata perawat yang bekerja dibangsal penyakit dalam adalah perawat perempuan yaitu sebanyak 79,4%.

2. Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan 6 Tingkatan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan perawat yang bekerja di bangsal penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul (n=34)

Tingkat Pengetahuan	Minimum	Maksimum	Frekuensi	Mean	Persentase
Tahu	15	20	17	16,71	50%
Memahami	11	18	1	14,09	2,9%
Aplikasi	15	20	21	16,97	61,8%
Analisis	14	20	5	16,18	14,7%
Sintesis	13	18	11	16,03	32,4%
Evaluasi	14	21	3	15,56	8,8%

Sumber: Data Primer 2015

Tingkat pengetahuan perawat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan perawat tinggi pada tingkat aplikasi yaitu dengan *mean* 16,97. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan paling rendah adalah pada tingkatan evaluasi dengan *mean* 15,65.

3. Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Data Karakteristik Responden

Hasil *mean* tingkat pengetahuan perawat berdasarkan data karakteristik responden ditampilkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Data Karakteristik Perawat Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Juni 2015 (n=34)

Kategori	Tahu	Memahami	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi
	<i>Mean</i>					
Umur (tahun):						
24-30	16,42	13,79	16,68	15,89	16,37	15,68
31-36	16,20	14,60	17,00	16,00	16,00	14,80
37-43	17,62	14,38	17,50	16,63	15,38	16,13
44-50	17,00	14,50	17,50	17,50	15,50	14,00
Jenis kelamin:						
Perempuan	16,59	14,04	17,00	16,11	15,93	15,52
Laki-laki	17,14	14,29	16,86	16,43	16,43	15,71
Pendidikan terakhir:						
D3	16,58	14,26	17,03	16,16	15,97	15,48
S1	18,00	12,33	16,33	16,33	16,67	16,33
Lama kerja (tahun):						
1-5	16,63	13,81	16,69	16,19	16,25	15,88
6-10	16,55	14,09	17,18	16,00	16,09	15,45
11-15	16,50	16,50	17,00	15,50	14,00	15,00
16-20	17,67	13,67	17,33	16,33	16,33	15,67
21-25	17,00	14,50	17,50	17,50	15,50	14,00
Total	219,9	184,76	221,6	212,57	206,42	199,65

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4.4 menampilkan tingkat pengetahuan perawat berdasarkan kategori jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama kerja. Tingkatan pengetahuan perawat berdasarkan kategori umur paling tinggi berada pada tingkatan tahu pada umur antara 37-43 tahun. Berdasarkan kategori jenis kelamin tingkatan pengetahuan paling tinggi adalah jenis kelamin laki-laki berada pada tingkatan tahu. Berdasarkan kategori pendidikan terakhir yaitu S1 berada paling tinggi pada tingkatan tahu. Lama kerja perawat antara 16-20 paling tinggi berada pada tingkatan tahu.

4. Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Lokasi dan Waktu Penyuntikan Insulin.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Lokasi dan Waktu Penyuntikan Insulin Perawat Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Juni 2015 (n=34)

Kategori	Tahu	Memahami	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi
	<i>Mean</i>					
Lokasi	8,12	7,00	8,94	7,53	7,44	7,59
Waktu	8,59	7,09	8,03	8,65	8,59	7,97

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pengetahuan perawat tentang lokasi penyuntikan insulin yang tepat menunjukkan angka tertinggi pada tingkatan pengetahuan aplikasi, sedangkan tingkat pengetahuan perawat tentang waktu penyuntikan insulin berada pada tingkatan analisis.

5. Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Lokasi Penyuntikan Insulin yang Tepat berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Lokasi Penyuntikan Insulin yang Tepat berdasarkan Karakteristik Perawat Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Juni 2015 (n=34)

Kategori	Tahu	Memahami	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi
	<i>Mean</i>					
Umur (tahun):						
24-30	8,00	6,79	8,74	7,32	7,58	7,58
31-36	7,80	7,20	9,00	7,40	7,40	7,14
37-43	8,71	7,29	9,14	7,71	7,14	7,86
44-50	8,00	7,33	9,67	8,67	7,33	7,33
Jenis Kelamin:						
Perempuan	8,00	7,00	8,93	7,37	7,41	7,59
Laki-laki	8,57	7,00	9,00	8,14	7,57	7,57

Tabel 4.6 Lanjutan

Pendidikan						
Terakhir:						
D3	7,94	7,10	8,94	7,55	7,42	7,55
S1	10,00	6,00	9,00	7,33	7,67	8,00
Lama Kerja						
(tahun):						
1-5	8,19	6,81	8,69	7,38	7,50	7,63
6-10	7,73	7,00	9,18	7,36	7,55	7,55
11-15	7,50	8,50	8,50	7,50	6,50	7,50
16-20	9,33	7,00	9,33	8,00	7,67	7,67
21-25	8,50	7,00	9,50	9,00	7,00	7,50

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4.6 menunjukkan tingkat pengetahuan tentang lokasi penyuntikan insulin yang tepat berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan rata-rata tertinggi pada kategori umur adalah umur antara 44-50 tahun pada tingkatan aplikasi, pada kategori jenis kelamin rata-rata tertinggi adalah laki-laki pada tingkatan aplikasi, pada kategori pendidikan terakhir rata-rata tertinggi adalah S1 keperawatan pada tingkatan tahu, dan pada kategori lama kerja rata-rata tertinggi adalah 21-25 tahun pada tingkatan aplikasi.

6. Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Waktu Penyuntikan Insulin yang Tepat berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Waktu Penyuntikan Insulin yang Tepat berdasarkan Karakteristik Perawat Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Juni 2015 (n=34)

Kategori	Tahu	Memahami	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi
	<i>Mean</i>					
Umur						
(tahun):						
24-30	8,42	7,00	7,95	8,58	8,79	8,11
31-36	8,40	7,40	8,00	8,60	8,60	7,40
37-43	9,29	7,00	8,29	9,00	8,00	8,43
44-50	8,33	7,33	8,00	8,33	8,67	7,00
Jenis						
Kelamin:						
Perempuan	8,59	7,04	8,07	8,74	8,52	7,93
Laki-laki	8,57	7,29	7,86	8,29	8,86	8,14
Pendidikan						
Terakhir:						
D3	8,65	7,16	8,10	8,61	8,55	7,94
S1	8,00	6,33	7,33	9,00	9,00	8,33
Lama Kerja						
(tahun):						
1-5	8,44	7,00	8,00	8,81	8,75	8,25
6-10	8,82	7,09	8,00	8,64	8,55	7,91
11-15	9,00	8,00	8,50	8,00	7,50	7,50
16-20	8,33	6,67	8,00	8,33	8,67	8,00
21-25	8,50	7,50	8,00	8,50	8,50	6,50

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 4.7 menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang waktu penyuntikan insulin yang tepat berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan rata-rata tertinggi pada umur antara 37-43 tahun pada tingkatan tahu, pada kategori jenis kelamin rata-rata tertinggi adalah laki-laki pada tingkatan sintesis, pada kategori pendidikan terakhir rata-rata tertinggi adalah S1 keperawatan pada tingkatan analisis dan sintesis, dan

pada kategori lama kerja rata-rata tertinggi adalah lama kerja antara 11-15 tahun pada tingkatan tahu.

C. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan 34 data karakteristik responden dari 46 sampel dari bangsal falmboyan, bangsal bakung, dan bangsal cempaka yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama kerja perawat. Terdapat 12 sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena beberapa responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, tidak mengisi identitas pendidikan terakhir maupun lama kerja dengan lengkap.

Umur perawat yang bertugas ditiga bangsal penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul rata-rata berumur antara 24-30 tahun yaitu sebanyak 19 (55,9%) perawat dari 34 responden (Tabel 4.2). Gambрил (2005) menyatakan, rentang umur 24-30 tahun merupakan usia yang produktif, dimana seseorang sudah dianggap cukup matang, bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga mampu mencapai produktivitas kinerja yang lebih baik. Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur 24-30 tahun memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan umur 37-43 tahun (Tabel 4.4).

Jenis kelamin perawat yang paling dominan dari ketiga bangsal penyakit dalam tersebut adalah perawat yang berjenis kelamin

perempuan. Perawat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 27 (79,4%) perawat, sedangkan perawat laki-laki hanya berjumlah 7 (20,6%) perawat dari 34 responden (Tabel 4.2). Meskipun perawat perempuan lebih dominan dibandingkan dengan perawat laki-laki, namun pengetahuan perawat laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan perawat perempuan (Tabel 4.4). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abduelkarem (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat laki-laki lebih tinggi dari pada perawat perempuan, tetapi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.2, perawat yang bertugas di bangsal flamboyan, bakung, dan cempaka berpendidikan terakhir rata-rata adalah D3 keperawatan yaitu sejumlah 91,2%. Menurut Notoatmodjo (2007), Nursalam (2003), dan Asmadi (2008), pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi maka individu tersebut semakin luas pengetahuannya. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abduelkarem (2013), bahwa perawat yang berpendidikan S1 memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari pada perawat yang berpendidikan D3 keperawatan. Tetapi perawat yang berpendidikan D3 keperawatan dapat lebih memiliki pengetahuan lebih tinggi jika pengalaman atau masa kerja perawat D3 lebih lama.

Lama kerja perawat di bangsal penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul rata-rata selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 47,1% (Tabel 4.2). Semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin terasah keterampilannya, karena pengalaman yang dilakukan ataupun yang diterima semakin banyak dan semakin meningkat (Rivai, 2003; Swanburg, 2000). Penelitian Abduelkarem (2013), menunjukkan bahwa perawat yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan Perawat berdasarkan Karakteristik Responden pada 6 Tingkatan Pengetahuan

Secara keseluruhan pengetahuan perawat rata-rata tertinggi berada pada tingkatan aplikasi sebesar 16,97% (Tabel 4.3). Tidak berbeda jauh dengan perawat yang berada pada tingkatan tahu yaitu sebesar 16,71% (Tabel 4.3). Hasil tersebut didukung dengan data karakteristik responden berupa pendidikan terakhir perawat penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul yang mayoritas berpendidikan D3 keperawatan dan merupakan pendidikan yang lebih menekankan pada aplikasi, selain itu lama kerja perawat lebih dari 20 tahun yaitu antara 21-25 tahun (Tabel 4.4). Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa perawat laki-laki memiliki angka lebih tinggi dari pada perempuan pada tingkatan aplikasi, karena wanita yang memiliki sifat mudah puas dengan pekerjaannya sehingga merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki (Gatot, 200). Faktor umur

seperti yang ditunjukkan tabel 4.4 juga mendukung hasil penelitian ini karena perawat yang lebih tua akan semakin mampu berfikir rasional sehingga tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan masalah keperawatan (Tjokrodipo, 1999).

Terdapat beberapa keuntungan dan kerugian yang terjadi jika perawat berada pada tingkatan aplikasi. Keuntungan yang dapat dilihat adalah kemampuan perawat yang mahir dalam melakukan tindakan keperawatan karena sudah terbiasa dan sudah sering melakukan tindakan keperawatan dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan kerugian yang tidak terlihat adalah perawat tidak memahami dan tidak mengerti tujuan, manfaat, dan efek samping dari tindakan yang dilakukan karena perawat biasanya melakukan tindakan berdasarkan kebiasaan perawat yang lebih senior dan tidak berusaha mencari informasi baru mengenai tindakan keperawatan yang sesuai dengan *Evidence Base Practice* (EBP) yaitu melakukan tindakan yang efektif, *safety*, dan efisien (Stevens, 2013).

Tingkat pengetahuan perawat tentang lokasi dan waktu penyuntikan insulin yang tepat berdasarkan kategori umur 24-30 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi, karena pada umur 24-30 tahun memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja (Ningsih, 2013). Kategori umur antara 31-36 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi, karena usia ini termasuk dalam usia produktif dan berusaha menerapkan ilmu yang dimiliki. Kategori umur antara 37-43 tahun rata-rata memiliki pengetahuan

tertinggi pada tingkatan tahu, karena usia ini termasuk usia dewasa dini dan pada usia ini belum terjadi penurunan daya ingat sehingga masih mampu mengingat hal-hal yang pernah dipelajari (Hurlock, 1999). Kategori umur antara 44-50 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi dan analisis, karena umur yang lebih tua akan bekerja lebih ulet dan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar (Hasibuan, 2003).

Berdasarkan kategori jenis kelamin, perawat perempuan rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi, karena perawat perempuan memiliki ketekunan, ketelitian lebih baik dibandingkan dengan perawat laki-laki dalam merawat dan mengasuh pasien (Zakiyah, 2012). Sedangkan perawat laki-laki rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan tahu, karena tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan belajar antara laki-laki dan perempuan (Putra dan Yuliarini, 2010).

Berdasarkan kategori pendidikan terakhir, S1 keperawatan rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan tahu, hal ini menunjukkan bahwa berpendidikan tinggi tidak selalu unggul dalam berbagai kemampuan. Sedangkan perawat dengan pendidikan D3 keperawatan memiliki rata-rata pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi, hal ini bisa dikarenakan perawat dengan pendidikan D3 keperawatan memiliki pengalaman dan masa kerja yang lebih lama (Abdulkarem, 2013).

Berdasarkan kategori lama kerja, perawat yang bekerja antara 1-5 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi, kategori lama kerja antara 6-10 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi, kategori lama kerja antara 11-15 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi, karena pada masa itu perawat merasa puas dan menikmati pekerjaan (Gatot, 2005). Kategori lama kerja antara 16-20 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan tahu, hal ini bisa terjadi karena lama kerja yang tidak didukung pengembangan staf yang baik (Tappen, 2001). perawat yang bekerja antara 21-25 tahun rata-rata memiliki pengetahuan tertinggi pada tingkatan aplikasi dan analisis, karena semakin lama masa kerja seorang perawat akan semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang dimiliki (Kumajas, 2010).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tua umur seorang perawat dan semakin lama masa kerja perawat maka tingkatan pengetahuan yang dimiliki mencapai tingkatan analisis. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian So (2012), yang menunjukkan tidak ada hubungan antara data demografi perawat dengan tingkat pengetahuan perawat, lama kerja perawat tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan perawat dalam pemberian insulin.

3. Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Lokasi dan Waktu Penyuntikan Insulin yang Tepat

Pengontrolan kadar gula darah dipengaruhi oleh teknik penyuntikan insulin dan perawat memiliki peranan penting dalam pemberian insulin pada pasien diabetes melitus (King, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang lokasi dan waktu penyuntikan insulin paling tinggi berada pada tingkatan aplikasi (Tabel 4.3). Berdasarkan 6 tingkatan pengetahuan, tingkat pengetahuan perawat tentang waktu penyuntikan insulin yang tepat lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang lokasi penyuntikan insulin yang tepat (Tabel 4.5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Scheiderich (1983) yang menyatakan bahwa banyak perawat yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan mengenai bagian tubuh mana yang bisa dilakukan penyuntikan insulin. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Magallon (2012) yang menunjukkan 58,8% perawat menjawab kuesioner mengenai pemilihan tempat penyuntikan insulin berdasarkan permintaan pasien, dan sebagian besar perawat (69,8%) melakukan penyuntikan insulin pada daerah lengan. Sedangkan menurut penelitian Santosa (2014), tempat penyuntikan insulin yang paling tepat adalah pada daerah abdomen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mushtaq (2006) bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa 180

dari 272 perawat mengetahui bahwa insulin disuntikan melalui subkutan, 244 perawat tahu bahwa insulin disuntikan pada area abdomen, 174 perawat tahu bahwa harus mencubit daerah yang akan disuntik insulin, dan 198 perawat tahu sudut yang benar untuk melakukan penyuntikan insulin. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa penyuntikan insulin lebih baik melalui subkutan (ADA, 20012; King, 2003).

D. Kekuatan Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan perawat tentang penyuntikan insulin yang tepat dengan menggunakan hasil ukur 6 tingkatan pengetahuan baru pertama kali dilakukan.